

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada berbagai sektor ekonomi. Peran ini menjadikan perbankan tidak hanya sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Dalam konteks Indonesia, salah satu bank milik negara yang memiliki kontribusi besar terhadap sistem keuangan nasional adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Sejalan dengan fungsi penting, kinerja finansial bank menjadi faktor yang sangat krusial untuk diperhatikan. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia, menunjukkan kemajuan kinerja finansial yang selalu berubah seiring waktu. Perubahan keadaan ekonomi, baik di dalam negeri maupun internasional, juga mempengaruhi kinerja finansial bank, terutama dalam pengelolaan struktur modal dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah alat analisis yang bisa memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan keuangan perusahaan.

Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang keadaan perusahaan, sehingga bisa membantu manajemen maupun investor dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini memfokuskan rasio yang digunakan pada rasio solvabilitas dan profitabilitas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE), karena kedua rasio ini dianggap dapat menggambarkan struktur pembiayaan serta tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah rasio solvabilitas, salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery, S.E. (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Melalui rasio ini dapat diketahui seberapa besar dana yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan demikian, DER dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan yang mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin rendah nilai DER menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan modal sendiri semakin besar. Sebaliknya, apabila nilai DER semakin tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan sumber dana yang berasal dari utang, sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan tentu memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2019) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya, sehingga posisi pemilik perusahaan juga semakin kuat.

Menurut Fahmi (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atas ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian investasi yang diperoleh pemegang saham dari modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan.

Sementara itu, Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik Perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen atas modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Terkait dengan kedua rasio tersebut, secara teori ada hubungan antara DER dan ROE yang dapat dijelaskan melalui mekanisme penggunaan utang. Penerapan utang dalam struktur modal dapat memberikan tambahan sumber daya bagi perusahaan untuk meningkatkan operasi dan mengembangkan usaha. Jika dana ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya bunga yang harus dibayar, maka laba bersih akan meningkat, yang berpengaruh pada kenaikan ROE. Namun, jika utang tidak dikelola dengan baik, beban bunga yang tinggi bisa malah menekan laba perusahaan dan menyebabkan turunnya ROE. Ini

menunjukkan bahwa hubungan antara DER dan ROE tidak selalu bersifat langsung.

Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks dalam sektor perbankan, mengingat struktur pendanaan bank yang didominasi oleh dana pihak ketiga seperti tabungan dan deposito. Oleh karena itu, tingkat DER pada perbankan cenderung tinggi secara alami dan tidak sepenuhnya mencerminkan risiko seperti pada perusahaan non-keuangan. Selain itu, faktor lain seperti kualitas kredit, efisiensi operasional, serta kondisi ekonomi makro juga turut memengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROE.

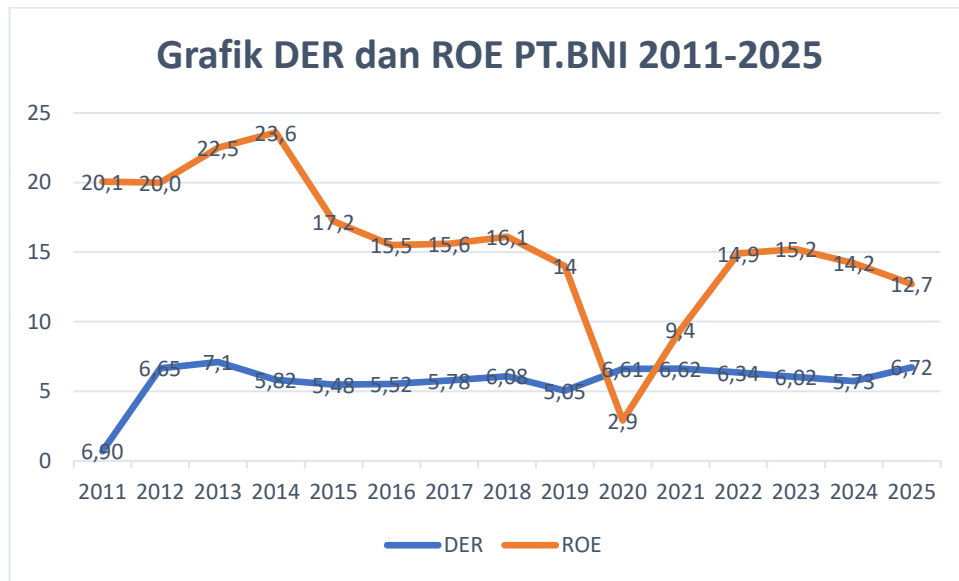
Keterkaitan antara DER dan ROE juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar, seperti yang terlihat selama krisis global akibat COVID-19. Pandemi ini memicu perlambatan perekonomian, meningkatnya risiko kredit, dan penurunan laba bank secara signifikan. Dalam situasi seperti ini, meskipun tingkat DER cukup tinggi, ROE mengalami penurunan yang tajam. Ini menandakan bahwa faktor eksternal dapat memengaruhi mekanisme pengungkit finansial sehingga hubungan antara DER dan ROE menjadi tidak stabil.

Fenomena ini juga terlihat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, di mana ada ketidaksesuaian antara teori dan keadaan di lapangan. Secara teori, peningkatan DER seharusnya seiring dengan kenaikan ROE, tetapi dalam kenyataannya, hubungan tersebut tidak selalu beriringan.

Situasi ini menunjukkan adanya masalah yang menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai pengaruh DER terhadap ROE dalam industri perbankan.

Selain fenomena empiris, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan temuan. Penelitian oleh (Sanjaya and Jufrizen 2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE, sementara (Hery, S.E. 2018) menyatakan bahwa peningkatan DER dapat meningkatkan risiko yang berdampak pada penurunan profitabilitas. Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, khususnya pada sektor perbankan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Dengan adanya ketidaksesuaian antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan kondisi empiris, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan data periode 2011–2025, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara struktur modal dan profitabilitas dalam sektor perbankan. Untuk memperjelas fenomena tersebut, data disajikan dalam bentuk grafik perkembangan DER dan ROE.



Gambar 1.1 Grafik DER & ROE PT.BNI Tahun 2011-2025

Sumber: (data diolah oleh penulis, 2026)

Berdasarkan grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011–2025. Pada tahun 2011, DER berada pada tingkat yang sangat rendah yaitu sekitar 6,90%, sementara ROE berada pada kisaran 20,1%, menunjukkan kondisi profitabilitas yang tinggi dengan tingkat leverage yang masih rendah. Memasuki tahun 2012, DER meningkat signifikan menjadi sekitar 6,65%, diikuti ROE yang relatif stabil di angka 20,0%. Pada tahun 2013, DER kembali meningkat menjadi 7,1 dan ROE juga mengalami kenaikan menjadi 22,5%, yang mencerminkan adanya hubungan positif antara peningkatan *leverage* dan profitabilitas pada periode ini.

Namun, pada tahun 2014 terjadi perubahan, di mana DER menurun menjadi 5,82%, sementara ROE justru meningkat hingga mencapai 23,6% sebagai titik

tertinggi selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu bergantung pada peningkatan DER. Pada tahun 2015, DER kembali menurun menjadi 5,48% dan diikuti penurunan ROE menjadi 17,2%. Selanjutnya, pada tahun 2016 dan 2017, DER relatif stabil di kisaran 5,5–5,7, sementara ROE juga cenderung stabil pada kisaran 15,5%–15,6%, menunjukkan kondisi yang lebih seimbang.

Memasuki tahun 2018, DER meningkat menjadi sekitar 6,08% dan ROE juga mengalami kenaikan tipis menjadi 16,1%. Namun pada tahun 2019, DER menurun menjadi 5,05% dan diikuti penurunan ROE menjadi sekitar 14%, yang mengindikasikan hubungan yang masih searah meskipun tidak terlalu kuat.

Perubahan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020, di mana DER meningkat menjadi sekitar 6,51%, tetapi ROE justru mengalami penurunan drastis hingga 2,9%. Kondisi ini mencerminkan dampak pandemi COVID-19 yang sangat mempengaruhi kinerja profitabilitas, serta menunjukkan bahwa peningkatan leverage tidak mampu mendorong peningkatan laba.

Pada tahun 2021, DER kembali meningkat menjadi 6,62% dan ROE juga mengalami pemulihan menjadi 9,4%, meskipun masih jauh di bawah kondisi sebelum pandemi. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan lebih lanjut, dengan DER sebesar 6,34% dan ROE naik signifikan menjadi 14,9%, menandakan fase pemulihan yang cukup kuat.

Selanjutnya, pada tahun 2023, DER menurun tipis menjadi 6,02%, sementara ROE meningkat sedikit menjadi 15,2%, namun kenaikan ini mulai

melambat. Pada tahun 2024, DER kembali menurun menjadi 5,73% dan ROE juga ikut menurun menjadi 14,2%. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2025, di mana DER meningkat kembali menjadi 6,72%, tetapi ROE justru menurun menjadi 12,7%, menunjukkan ketidaksesuaian arah antara kedua variabel.

Berdasarkan grafik tersebut, terdapat fenomena yang mencolok pada periode pasca pandemi COVID-19. ROE memang menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022, namun laju kenaikannya tidak berkelanjutan, di mana pada tahun-tahun berikutnya ROE mengalami perlambatan bahkan cenderung menurun kembali. Hal ini mengindikasikan bahwa pemulihan kinerja profitabilitas PT Bank BNI tidak berlangsung secara konsisten. Selain itu, jika dikaitkan dengan pergerakan DER yang relatif stabil, terlihat bahwa peningkatan DER tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROE. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perubahan struktur modal dengan kinerja profitabilitas perusahaan.

Fenomena tersebut mengarah pada adanya research gap antara teori dan kondisi empiris. Secara teoritis, penggunaan utang yang tercermin dalam DER dapat meningkatkan ROE melalui efek *leverage*, selama dikelola secara optimal. Namun, pada kenyataannya, peningkatan maupun kestabilan DER pada PT Bank BNI tidak selalu berdampak positif terhadap ROE, bahkan dalam beberapa periode menunjukkan hubungan yang tidak searah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara DER dan ROE, khususnya pada sektor perbankan, belum sepenuhnya konsisten dengan teori yang ada.

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) di perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi level *leverage*, semakin besar pula beban bunga dan risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi pengembalian bagi pemegang saham.

Penelitian oleh Putri dan Handayani (2018) mengungkapkan bahwa pengaruh DER terhadap ROE tidak selalu stabil, karena dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan kestabilan ekonomi makro. Dalam beberapa situasi, penggunaan utang bisa meningkatkan profitabilitas ketika dana pinjaman dimanfaatkan dengan baik; namun, pada saat kondisi ekonomi tidak stabil, peningkatan DER justru dapat mengurangi laba bersih dan menurunkan ROE.

Penelitian oleh Prasetyo (2020) pada perusahaan perbankan di Indonesia juga menunjukkan bahwa efek DER berbeda tergantung pada keterampilan manajemen dalam mengatur struktur modal. Temuan tersebut menegaskan bahwa hubungan antara DER dan ROE tidak bersifat linear, tetapi bisa berubah tergantung pada efisiensi pengelolaan utang, tingkat suku bunga, serta situasi industri perbankan lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting (urgensi) karena berdasarkan data yang ditunjukkan pada grafik, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) tidak selalu konsisten sebagaimana yang dijelaskan dalam teori keuangan. Secara teoritis, peningkatan DER seharusnya dapat

meningkatkan ROE melalui efek *leverage*. Namun, kondisi empiris pada PT Bank BNI menunjukkan bahwa peningkatan DER tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROE, terutama pada periode pandemi dan pasca pandemi. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris untuk mengetahui sejauh mana DER berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011–2025”**, untuk mengetahui sejauh mana DER berpengaruh terhadap ROE dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2025?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2025?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2025.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2025.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Tugas Akhir Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan Universitas Siliwangi. Penelitian ini memberikan pengalaman, pengetahuan, serta wawasan mengenai dunia kerja, khususnya di sektor Lembaga keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan penulis untuk menerapkan secara langsung teori dan praktik yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, sehingga dapat memperkuat pemahaman dalam bidang perbankan dan keuangan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan informasi yang relevan dengan ilmu pengetahuan bagi seluruh mahasiswa.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi yang akurat, relevan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perekonomian khususnya tentang perbankan.

1.4.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu serta pemahaman terkait Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sehingga dapat memberikan informasi yang akurat relevan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pusat Dengan Mengambil data pada laporan keuangan tahunan dalam 10 periode dari tahun 2011-2025.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari mulai bulan Februari tahun 2026 dengan pengajuan outline judul dan rekomendasi pembimbing, konsultasi awal terkait judul serta proses menyusun Proposal Tugas Akhir. Waktu penelitian tersebut diuraikan dalam jadwal penelitian sebagai berikut:

No	Keterangan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	menyelesaikan Tugas Akhir																
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																

Sumber: (diolah oleh penulis, 2026)